

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

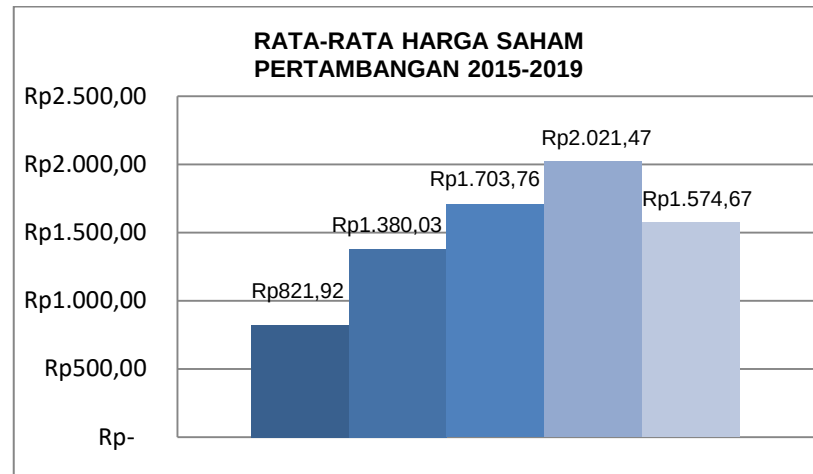
Perkembangan yang semakin pesat diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi mengakibatkan dunia usaha terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini berdampak pada persaingan yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis (Sinambela, 2009). Salah satu pelaku bisnis yang mengalami perubahan yakni perusahaan penghasil bahan baku/ pengelola sumber daya alam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan memiliki karakteristik dan sifat industri yang berbeda dengan industri lainnya, sektor ini merupakan sektor penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan suatu Negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam mampu menambah keterbukaan perusahaan-perusahaan baru untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut dan menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Berdirinya sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan-tujuan tertentu, dimana tujuan utama dari perusahaan yang sudah go public atau yang sudah daftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan, ada beberapa hal yang menjadi tujuan berdirinya sebuah perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemegang saham dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dari beberapa tujuan perusahaan

tersebut pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal untuk kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan menurut manajemen keuangan pada dasarnya adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik akan meningkat dan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor sebagai gambaran atas kepercayaan terhadap perusahaan yang dilihat dari harga saham, nilai perusahaan sendiri mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemampuan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan akan menurun, harga saham merupakan cerminan dari hasil keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset.

Grafik 1.1
Rata-Rata Harga Saham
Sektor Pertambangan 2015-2019



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Pada grafik 1.1 rata-rata harga saham sektor pertambangan 2015-2019 menunjukkan peningkatan dari tahun 2015-2018 kenaikan ini cukup konsisten di setiap tahunnya. Setelah adanya perang dagang China dengan Amerika Serikat berimbas pada semua sektor yang ada di Indonesia, salah satunya sektor pertambangan sub sektor batubara, sektor ini menjadi perusahaan yang ikut merasakan imbas dari perang dagang tersebut, hal ini disebabkan kegiatan ekspor batubara ke Negara China dan Amerika terhambat. Pada tahun 2019 sektor pertambangan kompak mengalami penyusutan seperti pada PT. Adaro Energy yang ikut mengalami penyusutan laba sebesar -3,8% dari tahun 2018, pada tahun yang sama PT Toba Bara Sejahtera mengalami penurunan laba sebesar -3,7% dari tahun 2019. Dengan demikian setiap perusahaan dan juga investor diharuskan mampu menilai kinerja perusahaan untuk masa mendatang.

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log, *size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Sebuah perusahaan yang besar akan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik, karena memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Karena aksesibilitas yang mudah terhadap pasar modal berarti memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan demikian perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Alat ukur yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan dapat menggunakan *Logarithm natural (Ln) of Total Assets*.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tolok ukur suatu besaran atau skala perusahaan dapat diperlihatkan dari besarnya aset. Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula nilainya. Secara teoritis, perusahaan yang besar memiliki kepastian atau *certainty* yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut menjadikan tingkat ketidakpastian perusahaan terkait dengan prospeknya di masa depan menjadi berkurang. Kondisi semacam ini sangat menguntungkan pihak investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan dihadapi bila investor tersebut

berinvestasi pada perusahaan itu (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas dalam upayanya untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut selanjutnya ditangkap oleh investor sebagai suatu sinyal positif serta prospek yang baik dari suatu perusahaan. Akibatnya, hal tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Hardiyanti, 2012).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. probabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi membuat para investor-investor tertarik untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Rasio profitabilitas di ukur dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

Disamping itu faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan antara lain Struktur modal. Struktur modal telah menjadi salah satu faktor penilaian perusahaan yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan resiko kebangkrutan perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. LDER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal yang digunakan untuk membayar utang jangka panjang perusahaan. Struktur modal haruslah mengoptimalkan nilai perusahaan yang bertujuan demi kepentingan para pemegang saham dan keuntungan yang diperoleh haruslah lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan modal. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap eksternal perusahaan (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Bahwa perusahaan - perusahaan besar yang profitabel lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk meningkatkan operasi perusahaannya, dan sementara perusahaan yang kurang profitabel cenderung tetap menggunakan dana internal terlebih dahulu kemudian baru menutup kekurangannya dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang. Penelitian yang dilakukan menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal digunakan sebagai variabel intervening hubungan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dengan nilai perusahaan, karena struktur modal merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan, dalam teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
4. Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelol sumber Daya Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?

5. Apakah Terdapat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
6. Apakah Struktur Modal Merupakan Variabel Intervening Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor / Pengelola Sumber Daya Alam Pertambangan Tahun 2015-2019?
7. Apakah Struktur Modal Merupakan Variabel Intervening Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor / Pengelola Sumber Daya Alam Pertambangan Tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
2. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?

4. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelol sumber Daya Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
5. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku / Pengelola Sumber Daya Alam Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019?
6. Untuk Mengetahui Apakah Struktur Modal Merupakan Variabel Intervening Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor / Pengelola Sumber Daya Alam Pertambangan Tahun 2015-2019?
7. Untuk Mengetahui Apakah Struktur Modal Merupakan Variabel Intervening Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor / Pengelola Sumber Daya Alam Pertambangan Tahun 2015-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan untuk para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian agar lebih tepat dalam mempertimbangkan kondisi ekonomi di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bukti empiris pengambilan keputusan serta kebijakan khususnya tentang kinerja perusahaan.